

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC
(STUDI PADA BANK MANDIRI SYARIAH, BANK
MUAMALAT INDONESIA DAN BANK BNI SYARIAH)**

SKRIPSI

Oleh:

KHOLIDY IBHAR SARAGIH

NIM 16520079



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC
(Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank
BNI Syariah)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh
KHOLIDY IBHAR SARAGIH
NIM: 16520079

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEK**
(Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank
BNI Syariah)

SKRIPSI

Oleh
KHOLIDY IBHAR SARAGIH
NIM : 16520079

Telah disetujui pada tanggal Februari 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 19761019 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanda Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC (Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank BNI Syariah)

SKRIPSI

Oleh
KHOLIDY IBHAR SARAGIH
NIM : 16520079

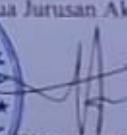
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada April 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Ketua
Novy Lailiyul Wafiroh, M.A.
19921101 201903 2 020
- 2 Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, I.c., M.A.
19730719 200501 1 003
- 3 Penguji Utama
Nawirah, SE., MSA., Ak., CA.
19860105 20180201 2 185

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. H. Nuzul Wahyuni, SE., MSl., Ak, CA
NIP 19720322 200801 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholidy Ibhah Saragih

NIM : 16520079

Fakultas/Jurusan : Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEK (Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank BNI Syariah) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Februari 2021

Hormat saya,



Kholidy Ibhah Saragih
NIM - 16520079

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Rgec (Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank BNI Syariah)”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga beliau dan saudara beliau yang telah menuntun kita kejalan yang benar. Proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proposal skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE.,M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, kesabaran dan pengalaman yang berharga selama masa penyusunan proposal.

5. Segenap sivitas akademika Jurusan Akuntansi terutama seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama menempuh perkuliahan.
6. Keluarga tersayang, ayah Saragih, mama Ros, kak Ul dan kak Rin serta adik Afif yang senantiasa menjadi *support system* terbesar dalam hidup penulis di berbagai hal.
7. Teman terbaik yang pernah penulis temui, Rinda yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan menemani dalam proses penulisan proposal skripsi.
8. Sahabat-sahabat terdekat, Wildan, Udin, Rehan, Sartika, Yana, Zizah dan Hafiz yang telah menemani hari-hari penulis selama menempuh masa perkuliahan.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2016 yang senantiasa memberikan informasi tentang perkuliahan di grup.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa di dalam proposal skripsi masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun penulis tetap berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, khususnya bagi penulis secara pribadi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik-kritik yang dapat menyempurnakan karya ini.

Malang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis.....	11
2.2.1 Bank Syariah	11
2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.2.1.2 Fungsi Bank Syariah	12
2.2.1.3 Tujuan Bank Syariah.....	12
2.2.1.3 Prinsip dasar operasional perbankan syariah	14
2.2.2 Kinerja Bank	16
2.2.2.1 Pengukuran Kinerja.....	16
2.2.2.2 Pengertian Kesehatan Bank.....	16
2.2.2.3 Faktor Penilaian Kesehatan Bank.....	17

2.2.3	Integrasi Islam	20
2.3	Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
3.2	Objek Penelitian	22
3.3	Populasi dan Sampel	22
3.4	Data dan Jenis Data.....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1	Studi Kepustakaan	25
3.6.2	Studi Dokumentasi.....	25
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.7.1	Pengukuran Berdasarkan RGEC	25
3.7.1.1	<i>Risk Profile</i>	25
3.7.1.2	<i>Earnings</i>	27
3.7.1.3	<i>Capital</i>	29
3.7.1.4	<i>Good Corporate Governance</i>	29
3.8	Analisis Data	30
BAB IV		
4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2	Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC	34
BAB V		
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah Indonesia	23
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian	24
Tabel 3.3 Daftar Sampel	24
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF	26
Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR	27
Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penilaian Rasio ROA	28
Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NOM	28
Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	29
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF tahun 2019	35
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio NPF tahun 2018	35
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio FDR tahun 2019.....	39
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio FDR tahun 2018.....	39
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio ROA tahun 2019	41
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio ROA tahun 2018.....	42
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio NOM tahun 2019	44
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio NOM tahun 2018	44
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio CAR tahun 2019	47
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio CAR tahun 2018	47
Tabel 4.11 Laporan Hasil Penilaian GCG Tahun 2019	39
Tabel 4.12 Laporan Hasil Penilaian GCG Tahun 2018	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sumber Data Perhitungan NPF	60
Lampiran 2 Sumber Data Perhitungan FDR	63
Lampiran 3 Sumber Data Perhitungan ROA	64
Lampiran 4 Sumber Data Perhitungan NOM	67
Lampiran 5 Sumber Data Perhitungan CAR.....	69
Lampiran 6 Sumber Data Perhitungan GCG	71
Lampiran 6 BIODATA PENELITI.....	85
Lampiran 6 LEMBAR KONSULTASI	86

ABSTRAK

Kholidy Ibhah Saragih. 2021, SKRIPSI. Judul: “Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Dan Bank BNI Syariah)”
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
Kata Kunci : RGEC, Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank

Melalui Bank Indonesia pada tahun 2011 Pemerintah telah menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dari Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan metode RGEC. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 3 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik deskriptif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing bank.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC pada periode 2018-2019 yang meliputi NPF, FDR, ROA, NOM, CAR dan GCG dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja ketiga bank dinilai baik, namun Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat kurang baik dalam rasio ROA pada tahun 2018-2019, sedangkan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah mendapat predikat yang baik dalam semua rasio.

ABSTRACT

Kholidy Ibhah Saragih, 2021, THESIS. Title: "Health Level Assessment of Sharia Banking Companies Using the RGEC Method (Studies on Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia and Bank Bni Syariah)

Advisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.

Keyword : RGEC, Financial Performance, Bank Health Level

Through Bank Indonesia in 2011, the Government has determined that banks are required to assess the health of individual banks by using RGEC Method. This study aims to determine the health level of Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia and Bank BNI Syariah.

The research method used is quantitative. The Assessment of financial performance is carried out using the RGEC method. The sampling in this study using purposive sampling method to obtain three Islamic banks following the criteria. This study used a quantitative non-descriptive statistics method, and the data used in this research is secondary data obtained through the financial statements of each bank .

Based on the results of the assessment of financial performance in terms of aspects RGEC in the 2018-2019 period covering NPF, FDR, ROA, NOM. CAR and GCG can be concluded that the performances of the three banks are considered good, but the Bank Muamalat Indonesia received the title less well in ROA in the 2018 and 2019 period, while Bank BNI Syariah and Bank Mandiri Syariah received the title well in all ratios.

مستخلص البحث

خالدي إبحار ساراجيح, ٢٠٢١, البحث الجامعي. الموضوع: تحليل الأداء المالي المصرفي الإسلامية بتقييم بنك استخدام أسلوب ملف خطر و الحوكمة الشركة الجيدة و أرح و عاصمة (البحث على بنك مانديري الشريعة و بنك معاملات إندونيسيا و بنك نيجارا إندونيسيا الشريعة).

المشرف: الدكتور الحاج أحمد جلال الدين الماجستير

كلمة البحث: أسلوب ملف خطر و الحوكمة الشركة الجيدة و أرح و عاصمة و الأداء المالي و البنك مستوى الصحة

من خلال بنك اندونيسيا في سنة ٢٠١١، وقد نص على الحكومة أن يطلب من البنوك لتقييم سلامة البنوك بشكل فردي استخدام أسلوب ملف خطر و الحوكمة الشركة الجيدة و أرح و عاصمة. يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى الصحة بنك مانديري الشريعة و بنك معاملات أندونيسيا وبنك نيجارا اندونيسيا الشريعة.

منهج البحث المستخدم هو الكمي. يتم قياس الأداء المالي استخدام أسلوب ملف خطر و الحوكمة الشركة الجيدة و أرح و عاصمة. أخذ العينات في هذا البحث استخدام أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على ٣ بنوك التجارية الإسلامية التي تطابق معايير البحث. يستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية الكمية غير الإحصائية. والبيانات المستخدمة في هذه الدراسة البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال البيانات المالية لكل بنك.

بناءً على نتائج قياس الأداء المالي من حيث أسلوب ملف خطر و الحوكمة الشركة الجيدة و أرح و عاصمة من سنة ٢٠١٨-٢٠١٩. والتي تشمل التمويل المتعثر، ونسبة التمويل إلى الدين، والعائد على الأصول، وصافي هامش التشغيل، ونسبة كفاية رأس المال، والحوكمة الجيدة للشركات، يمكن الاستنتاج أن أداء البنوك الثلاثة يعتبر جيداً، ومع ذلك، تلقى بنك معاملات اندونيسيا المسند سيئة في العائد على الموجودات نسبة من سنة ٢٠١٨-٢٠١٩، في حين حصل بنك نيجارا اندونيسيا الشريعة و بنك مانديري الشريعة المسند جيد في جميع النسب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini tumbuh sangat pesat. Perbankan syariah menunjukkan perannya sebagai salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan bank syariah berkembang di tengah krisis global yang memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia pada tahun 2008. Menurut *Islamic Development Bank (IDB)* aset finansial syariah global saat itu telah mencapai US\$900 miliar dengan pertumbuhan 20% per tahun. Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Sampai bulan Juni 2019 jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya peserta-peserta baru baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah yang pada akhir tahun 2011 berjumlah terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 155 BPRS, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BRPS) (Duantika, 2015).

Pada perkembangannya, tentunya banyak rintangan yang dilalui oleh perbankan syariah. Salah satu tantangan utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dalam hal ini *stakeholder* yang dimaksud adalah seluruh *stakeholder*, baik *stakeholder* langsung yang merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris,

dewan direksi, karyawan) maupun *stakeholder* tidak langsung yang merasakan dampak secara tidak langsung (investor, pemerintah, dan masyarakat) (Duantika, 2015). Kepercayaan ini akan berguna bagi bank-bank syariah dalam upayanya untuk terus berkembang. Bank syariah akan mampu memobilisasi simpanan, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, memperluas kesempatan kerja, serta membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak terpenuhi. (Setyawan 2010)

Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh pengelola bank syariah dalam kerangka keadilan dan kewajaran. Berdasarkan seluruh kepentingan dan harapan *stakeholder* terhadap bank syariah tersebut dapat diakomodasi oleh sistem penilaian kinerja sosial (*social performance*) dan penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) yang dikembangkan secara komprehensif. Untuk melihat kinerja sosial perlu dikembangkan sebuah model penilaian yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, yang diharapkan bisa *mencover* kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi mudharabah, pemegang rekening wadiah, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Kinerja keuangan bagi bank

syariah diantaranya bisa diwakili dalam beberapa variabel dalam pengukuran tingkat kesehatan finansial bank syariah. (Makrufflis, 2019)

Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) yang merupakan metode baru pengukuran tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2014 ada penyempurnaan terhadap Peraturan Bank Indonesia tersebut, ditandai dengan diedarkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang masih menggunakan pendekatan yang sama.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat menjalankan fungsi sosial. Pada tahun 2018 sampai dengan 2019, terdapat 3 bank teratas dengan aset terbesar, yaitu Bank Mandiri Syariah dengan aset senilai Rp 114 triliun pada tahun 2019 dan 98,34 triliun pada tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia dengan aset senilai Rp 50,56 triliun pada tahun 2019 dan 57,22 triliun pada tahun 2018 dan Bank BNI Syariah dengan aset senilai Rp 49,98 triliun pada tahun 2019 dan 41,04 triliun pada tahun 2018 .(Laporan Keuangan Audited, 2018-2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin menilai tingkat kesehatan pada ketiga bank tersebut untuk mengetahui apakah ketiga bank tersebut yang memiliki aset terbesar sudah memiliki tingkat Kesehatan yang baik dengan menggunakan

metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) yang sebelumnya adalah metode CAMELS. Permana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC”, menemukan bahwa metode CAMELS memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen risiko.

Paramartha dan Darmayanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk”. Hasilnya menunjukkan bahwa pada periode tahun 2013-2015 Bank Mandiri memperoleh predikat sangat sehat. Selanjutnya oleh Fitriano dan Sofyan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) Pada PT. Bank Bengkulu”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa PT Bank Bengkulu pada periode tahun 2014-2016 mendapat PK 1, yaitu sangat sehat.

Penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC banyak dilakukan pada jenis bank umum konvensional dan hanya beberapa penelitian yang menggunakan bank umum syariah sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada tahun 2018-2019 untuk mengetahui kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia.

Peneliti menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah karena penilaian bagi perbankan syariah sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 yaitu penelitian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan tantangan bank syariah dalam meningkatkan loyalitas dan kepercayaan para *stakeholder*, membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penilaian kinerja bank syariah di Indonesia dengan metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC). Dengan demikian, peneliti pun mengambil judul: **“Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menghitung dan menganalisis tingkat kesehatan dari Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai persyaratan menempuh sarjana S1 Jurusan Akuntansi dan menambah wawasan dalam bidang RGEC.
2. Bagi penelitian sejenis, dapat menjadi referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan.
3. Bagi mahasiswa UIN, dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan Maulana Malik Ibrahim Malang tentang kinerja keuangan perbankan syariah.
4. Bagi pengelola bank, yakni pemilik, dewan komisaris, dan dewan direksi dapat menjadi evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang dihadapi bank sehingga dapat diambil kebijakan yang dapat mempertahankan ataupun meningkatkan kinerjanya.
5. Bagi masyarakat maupun investor, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat menempatkan dananya pada Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pertama, peneliti akan membahas kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC. Kedua, untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan data keuangan tahun 2018-2019.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya sangat penting sebagai data pendukung untuk melakukan penelitian. Salah satu data pendukung yang peneliti butuhkan untuk dijadikan rujukan dan acuan bersumber dari penelitian terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan dan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Angrawit Kusumawardani, 2014, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK Pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011	Mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Bank XXX jika diukur menggunakan metode CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk) pada tahun 2008-2011.	Menggunakan teknis analisis deskriptif	Hasil menunjukkan bank tersebut dapat dikatakan sehat karena hampir semua rasio yang digunakan memenuhi syarat yang ditentukan.
2.	Kusumawati Melia, 2014, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan	Untuk membandingkan Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan	-	Kinerja keuangan Bank Mandiri selama tahun 2010-2012

	Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	metode CAMELS dan RGEC pada tahun 2010-2012		dinilai sangat baik.
3.	Duantika Defri, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamic Performance Index	Menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri secara komprehensif meliputi kinerja keuangan dan Syariah	Analisis kuantitatif dan statistik	Kinerja keuangan kedua bank dinilai baik.
4.	Dwinanda dan Wiagustini, 2015, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali selama tahun 2012 dan 2013 berdasarkan metode RGEC	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 dan 2013 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat sehat
5	Umiyati dan Faly, 2015, Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC	Untuk mengetahui perbedaan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah <i>Go</i>	Menggunakan data sekunder dan menggunakan <i>Wilcoxon test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

		<i>Public</i> dengan menggunakan metode RGEC, serta untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kinerjanya.		mempunyai perbedaan yang signifikan, karena memiliki sig. nilai <0,05.
6	Fitriana dan Rosyid dan Fakhrina, 2015, Tingkat Kesehatan Bank Bumn Syariah Dengan Bank Bumn Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank umum syariah dengan bank milik negara konvensional bank yang menggunakan instrumen Bank Indonesia terbaru, RGEC.	Data diuji menggunakan Mann-Whitney	Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya kecuali <i>Earnings</i>
7	Rohmatu Sa'diah, Imam Buchori, 2016, Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT. Bank Bni Syariah Tahun 2016	Mengetahui bagaimana penerapan metode RGEC dalam menganalisis kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2015 dan bagaimana analisis tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC dalam menjaga stabilitas kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2016.	Menggunakan pendekatan kualitatif/deskriptif	Kesehatan PT. Bank BNI syariah berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai keseluruhan 83,33%.
8	Wahasumiah dan Watie, 2018, Metode RGEC:	Untuk mengetahui tingkat	Teknik analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah	kesehatan Bank Umum Syariah menggunakan metode pengukuran		bahwa bank yang memiliki tingkat kesehatan yang sehat dalam kategori sangat sehat untuk periode 2014 hingga 2016 adalah Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah.
9	Paramartha dan Damayanti, 2017, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	Fokus dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan metode RGEC pada tahun 2013-2015	Pendekatan kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian yang telah dialkkuakan menunjukkan Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat
10	Candradewi dan Dewi, 2018, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016	Untuk menilai tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dengan metode RGEC pada tahun 2014-2016	Menggunakan pendekatan deskriptif berbentuk kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan Bank Tabungan Negara saat periode 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat dan pada periode 2015-2016 meningkat

				dengan memperoleh predikat Sehat.
11	Fitriano dan Sofyan, 2019, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital</i>) Pada PT. Bank Bengkulu	Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan dari PT Bank Bengkulu pada periode 2014-2016 menggunakan penerapan RGEC	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Bengkulu mendapatkan skor Sangat sehat

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada instrument penilaian yang digunakan yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian yang terdahulu terletak pada objek penelitian dan periode tahun sampel yang diambil. Perbedaan lainnya adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian yang sekarang menggunakan teknik *non-random purposive sampling* dengan kriteria bank syariah yang memiliki aset terbesar pada tahun 2019.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

2.2.1.1 Pengertian bank syariah

Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998 dari perubahan undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank

syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang sistem operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tatacara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam, tidak menggunakan bunga (Aziz, 1992).

2.2.1.2 Fungsi bank syariah

Bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah (Ismail, 2011).

2.2.1.3 Tujuan bank syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut (Sudarsono, 2003):

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek riba atau jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis usaha tersebut selain

dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

4. Upaya bank syariah menuntaskan kemiskinan berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat terhadap bank non syariah.

2.2.1.4 Prinsip dasar operasional perbankan syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk bank syariah. Kelima konsep tersebut yaitu (Muhammad, 2015):

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadi'ah*. Fasilitas *al-Wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-Wadi'ah* identik dengan giro.

2. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan atau penyertaan.

3. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa murabahah, salam, dan istishna'.

4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, pertama ijarah sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Kedua, *bai al-takjiri* atau *ijarah al-muntahiyah bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5. Prinsip Jasa (*al-Ajr wal Umulah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk-bentuk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-Ajr wal Umulah*

2.2.2 Kinerja Bank

2.2.2.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goal sand objectives*) (Moeheriono, 2012)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan pengukuran yang dilakukan atas aktivitas/operasional yang telah dilakukan secara *periodic* berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut digunakan sebagai penentu strategi dan kebijakan yang akan diambil oleh organisasi tersebut kedepannya.

2.2.2.2 Pengertian Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal atau dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Budisantoso, 2007).

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara

konsolidasi atau individual. Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor antara lain Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Hasil akhir dari penilaian tingkat kesehatan bank, bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap pengelolaan bank oleh manajemen

2.2.2.3 Faktor Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan cakupan penilaian berdasarkan factor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia 2016). Penilaian terhadap faktor risiko (*risk profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Dari delapan risiko tersebut, peneliti hanya menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena

keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pihak-pihak yang kerkepentingan (Sutedi,2012). Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2007. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahu 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tersebut, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank wajib secara berkala

melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* berdasarkan lampiran SE BI No.15/15/DPNP yang berisi tentang kertas kerja penilaian *Good Corporate Governance*

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas (*earning*) merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan 2 rumus yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lincer dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang

dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

2.2.3 Integrasi Islam

Dalam pandangan Islam, Corporate Governance harus mengintegrasikan aspek peraturan yang didasarkan pada syariah dan ajaran moral Islam sebagai intinya. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (check and balance) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Sebagaimana firman Allah dijelaskan bahwasanya setiap individu mendapatkan balasan atas setiap perbuatan atau pekerjaan mereka.:

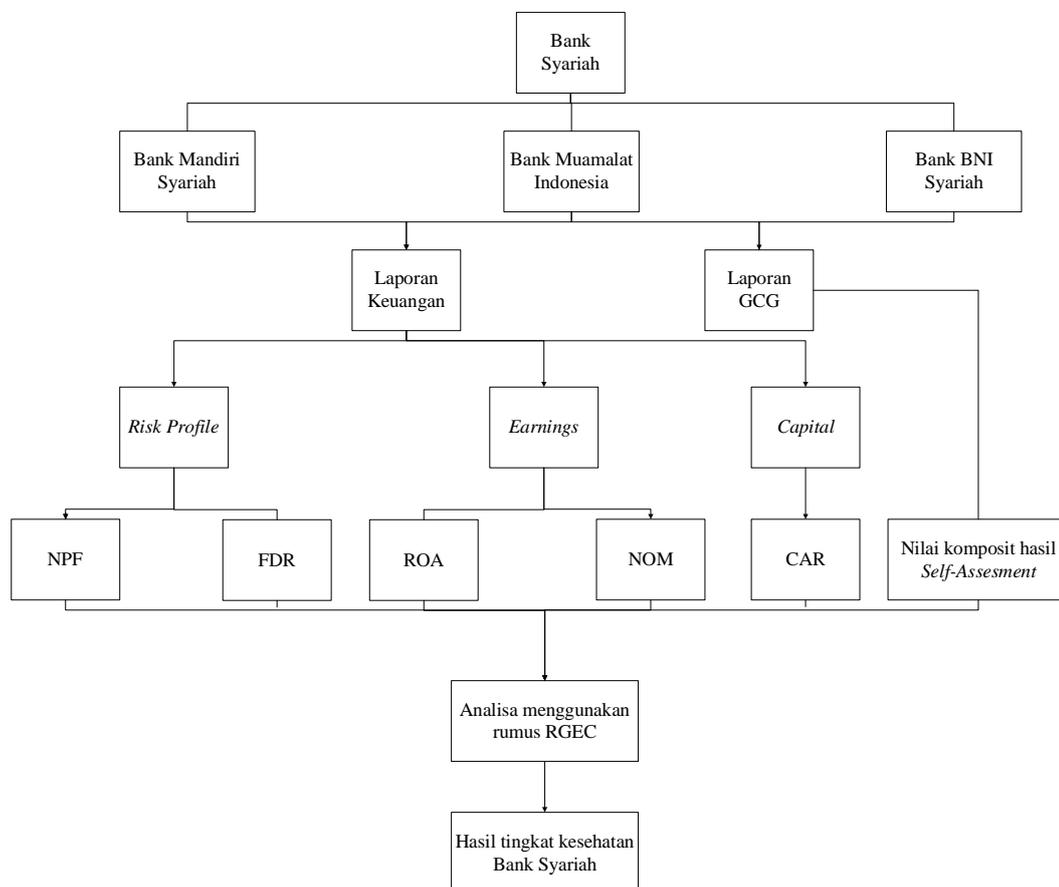
وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَيُرْفَعُهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.” (QS. Al-Ahqaf: 19)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian dan teori-teori yang ada, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:



: Variabel diteliti



: Variabel berhubungan

NPF : *Non Performing Financing*

FDR : *Financing to Debt Ratio*

ROA : *Return On Assets*

NOM : *Net Operating Margin*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

GCG : *Good Corporate Governance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2012)

3.2 Objek Penelitian

Bank yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah. Alasan peneliti mengambil ketiga bank tersebut adalah karena memiliki aset terbesar berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK) tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2013) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di indonesia yang terdiri dari 14 bank seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah Indonesia dalam triliunan(Rp)

No	Bank Umum Syariah	Total Aset 2019	Total Aset 2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	25,12	23,09
2	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	8,64	7,04
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	50,56	57,22
4	PT. Bank Victoria Syariah	2,26	2,13
5	PT. Bank BRI Syariah	43,12	37,87
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7,71	6,74
7	PT. Bank BNI Syariah	49,98	41,04
8	PT. Bank Syariah Mandiri	114,4	98,34
9	PT. Bank Mega Syariah	8,01	7,34
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11,13	8,77
11	PT. Bank Syariah Bukopin	6,74	6,33
12	PT. BCA Syariah	8,63	7,06
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	15,4	12
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	32,6	30,2

Sumber: OJK.co.id data diolah peneliti 2020

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan peneliti (sugiyono, 2013).

Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya laporan pelaksanaan GCG selama periode penelitian.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki 3 aset terbesar pada tahun 2019

Tabel 3. 1
Pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah bank umum syariah di Indonesia tahun 2019	14
Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG periode 2019	12
Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	3

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bank umum syariah. Adapun sampel dalam penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar sampel

NO	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mandiri Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BNI Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berjenis kuantitatif. Data bersumber dari laporan keuangan audited dan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia Bank BNI Syariah periode 2018-2019, yang akan diambil dari website masing-masing bank.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca buku-buku dari beberapa literatur, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan yang berhubungan atau mendukung skripsi ini.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan audited dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Pengukuran Berdasarkan RGEC

Komponen factor kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* dan GCG. Sebagaimana telah disusun dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yang mana faktor kinerja keuangan akan diwakilkan oleh variabel berikut ini:

3.7.1.1 *Risk profile*

1. *Non Performing Financing*

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produkti maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang

tidak memberika kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan CAR. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas Kurang Lancar, dan Macet. Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.1
Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	2-5%
3	Cukup Sehat	5-8%
4	Kurang Sehat	8-12%
5	Sangat Kurang Sehat	$\geq 12\%$

(Sumber: Lampiran SE-BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013)

2. *Financing to Debt Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk

membiyai pembiayaan menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	75-85%
3	Cukup Sehat	85-100%
4	Kurang Sehat	100-120%
5	Sangat Kurang Sehat	>120%

(Sumber: Lampiran SE-BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013)

3.7.1.2 Earnings

1. Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penilaian Rasio ROA

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	1.5%
2	Sehat	1.25-1.5%
3	Cukup Sehat	0.5%-1.25%
4	Kurang Sehat	0%-0.5%
5	Sangat Kurang Sehat	0%

Sumber: SE BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013

2. *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank syariah dengan menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. NOM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penilaian Rasio NOM

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>3%
2	Sehat	2-3%
3	Cukup Sehat	1.5-2%
4	Kurang Sehat	1-1.5%
5	Sangat Kurang Sehat	≤1%

Sumber : SE BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013

3.7.1.3 Capital

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.5
Matriks Kriteria Penilaian Rasio CAR

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	9-12%
3	Cukup Sehat	8-9%
4	Kurang Sehat	6-8%
5	Sangat Kurang Sehat	$< 6\%$

Sumber : SE BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013

3.7.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*),

pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses dan hasil dari tata kelola dan keterkaitannya antara satu sama lain. Dalam melakukan penetapan peringkat faktor GCG, hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian faktor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. (Nur Fitriana, 2015).

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG bank yang lebih baik.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode kuantitatif non statistik deskriptif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan tanpa menguji secara statistik.

. Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum kepada pembaca untuk memahami karakteristik data yang diperoleh. Dalam penelitian ini

analisis deskriptif dan non statistic bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kinerja bank umum syariah diukur dengan metode RGEC. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan Bank Musmalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menggunakan alat rasio yang rumusnya telah ditentukan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 bank syariah pada tahun 2019. Sampel dipilih sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 3 sampel. Sehingga jumlah data yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 3 yaitu laporan keuangan dari Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

1. Bank Mandiri Syariah

PT. Bank Syariah Mandiri di dirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November. Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapat suntikan modal sebesar Rp500 miliar dari Bank Mandiri. Penambahan modal kepada BSM berlangsung pada hari Rabu (25/11) dan menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama yang masuk kategori Buku III. Penambahan modal merupakan wujud komitmen dari Bank Mandiri untuk mendukung implementasi Corporate Plan (Corplan) BSM 2016-2020 sekaligus sejalan dengan visi Bank Mandiri untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

2. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992). Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta.

3. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun

2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

4.2 Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, tingkat kesehatan bank syariah dinilai dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Dan dalam penelitian ini diwakili oleh dengan rasio NPF, FDR, ROA, NOM, CAR dan GCG.

1. Risk Profile

Profil risiko pada penelitian ini diwakilkan oleh perhitungan risiko kredit dan perhitungan risiko likuiditas. Risiko kredit dengan menghitung rasio Non Performing Financing (NPF), sedangkan risiko likuiditas dengan menghitung Financing to Debt Ratio (FDR).

a. Non Performing Financing

Rasio ini untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank Syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap

kerugian Bank. Nilai pembiayaan bermasalah diambil dari total pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total pembiayaan diambil dari seluruh pembiayaan yang terjadi pada tahun 2018-2019. Menurut SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 pengukuran NPF menggunakan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Gambar 4.1
Sumber Data NPF
Bank Mandiri Syariah

8. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	62.613	-	-	-	-	62.613
Jasa dunia usaha	943	-	-	-	-	943
Konstruksi	5.630	-	-	-	-	5.630
Pertanian	6.457	-	-	-	-	6.457
Listrik, gas, dan air	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	1.642.584	2.194	3.089	405	4.235	1.652.507
Jumlah pembiayaan mudharabah	1.718.227	2.194	3.089	405	4.235	1.728.150
Penyisihan kerugian	(16.850)	(99)	(347)	(203)	(4.235)	(21.734)
Bersih	1.701.377	2.095	2.742	202	-	1.706.416
	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	183.915	-	-	55	-	183.970
Jasa dunia usaha	744	-	-	-	-	744
Konstruksi	6.271	-	-	-	-	6.271
Pertanian	10.037	20	-	-	20	10.077
Listrik, gas, dan air	1.091	-	-	-	-	1.091
Lain-lain	3.038.823	7.717	2.301	14.958	7.078	3.070.877
Jumlah pembiayaan mudharabah	3.240.881	7.737	2.301	15.013	7.098	3.273.030
Penyisihan kerugian	(31.790)	(376)	(247)	(6.914)	(7.098)	(46.425)
Bersih	3.209.091	7.361	2.054	8.099	-	3.226.605

9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	1.975.652	31.642	15.146	8.573	25.032	2.056.045
Jasa dunia usaha	4.951.690	92.306	8.697	517	2.792	5.056.002
Jasa sosial	160.172	-	-	-	-	160.172
Industri	1.961.627	7.450	5.782	620	130.513	2.105.992
Konstruksi	4.385.267	10.173	13.029	3.564	4.576	4.416.609
Pertanian	2.832.905	242	71.215	-	-	2.904.362
Transportasi dan komunikasi	1.423.572	15.038	-	735	495	1.439.840
Listrik, gas, dan air	1.759.256	1.058	73.782	-	-	1.834.096
Pertambangan	128.158	378	-	-	-	128.536
Lain-lain	4.716.958	48.837	10.537	2.541	2.402	4.781.275
	24.295.257	207.124	198.188	16.550	165.810	24.882.929
Mata Uang Asing						
Transportasi dan komunikasi	163.368	-	-	-	-	163.368
Listrik, gas, dan air	561.903	-	164.585	-	248.205	974.693
Pertambangan	751.434	-	-	-	-	751.434
	1.476.705	-	164.585	-	248.205	1.889.495
Jumlah pembiayaan musyarakah	25.771.962	207.124	362.773	16.550	414.015	26.772.424
Penyisihan kerugian	(250.725)	(21.094)	(130.300)	(6.613)	(406.816)	(815.548)
Bersih	25.521.237	186.030	232.473	9.937	7.199	25.956.876

	2018					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	1.763.466	51.293	27.345	37.613	23.596	1.903.313
Jasa dunia usaha	4.007.200	89.078	26.423	6.304	3.586	4.132.591
Jasa sosial	126.453	-	-	-	107	126.560
Industri	946.805	136.264	793	1.531	363.690	1.449.083
Konstruksi	3.329.806	9.716	23.972	2.420	3.811	3.369.725
Pertanian	2.268.335	1.080	10.404	404	891	2.281.114
Transportasi dan komunikasi	511.693	40.485	-	688	-	552.866
Listrik, gas, dan air	1.931.043	74.109	18.362	-	-	2.023.514
Pertambangan	161.190	8.543	-	-	712	170.445
Lain-lain	3.189.620	11.657	93.878	205	12.181	3.307.541
	18.235.611	422.225	201.177	49.165	408.574	19.316.752
Mata Uang Asing						
Transportasi dan komunikasi	213.161	-	-	-	-	213.161
Listrik, gas, dan air	775.956	-	176.278	76.166	27.362	1.055.762
Pertambangan	863.402	-	-	-	-	863.402
	1.852.519	-	176.278	76.166	27.362	2.132.325
Jumlah pembiayaan musyarakah	20.088.130	422.225	377.455	125.331	435.936	21.449.077
Penyisihan kerugian	(194.812)	(92.706)	(50.993)	(67.102)	(420.793)	(826.406)
Bersih	19.893.318	329.519	326.462	58.229	15.143	20.622.671

Bank Muamalat Indonesia

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH		11. MUSYARAKAH FINANCING	
a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:		a. By collectibility and currencies:	
	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah			Rupiah
Lancar	9,825.006.697	12.528.254.659	Current
Dalam perhatian khusus	2.640.599.303	2.017.267.155	Special mention
Kurang lancar	67.252.684	93.107.182	Substandard
Diragukan	55.867.731	19.351.973	Doubtful
Macet	429.192.157	643.232.773	Loss
	<u>13.017.918.572</u>	<u>15.301.213.742</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	1.016.106.633	1.137.508.975	Current
Dalam perhatian khusus	172.858.711	105.148.729	Special mention
	<u>1.188.965.344</u>	<u>1.242.657.704</u>	
Jumlah	14.206.883.916	16.543.871.446	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(198.584.139)	(687.723.411)	Allowance for impairment losses
Bersih	14.008.299.777	15.856.148.035	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH		10. MUDHARABAH FINANCING	
a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:		a. By collectibility and currencies:	
	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah			Rupiah
Lancar	734.584.115	427.949.525	Current
Dalam perhatian khusus	15.813.271	8.944.925	Special mention
Kurang lancar	--	33.611	Substandard
Diragukan	3.177.770	661.897	Doubtful
Macet	2.938.378	--	Loss
Jumlah	756.513.534	437.589.958	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.016.858)	(5.717.945)	Allowance for impairment losses
Bersih	748.496.676	431.872.013	Net

Bank BNI Syariah

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN

KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN (RP MILIAR)	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Lancar	26.270,1	30.237,43	3.967,33	15,10%
Dalam Perhatian Khusus	1.200,4	1.258,99	58,59	4,88%
Kurang Lancar	209,9	413,79	203,89	97,14%
Diragukan	135,0	137,74	2,74	2,03%
Macet	483,9	531,90	48	9,91%
Total	28.299,3	32.579,84	4.280,54	15,12%
Gross NPF	2,93%	3,33%	-	0,40%
PPAP	584,73	616,24	31,51	5,39%
Net NPF	1,52%	1,44%	-	(0,08%)

Tabel 4.1
Perhitungan rasio NPF tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	383.492	27.663.292	1,38
Muamalat Indonesia	587.029	14.963.397	3,92
BNI Syariah	1.083.430	32.579.840	3,32

Tabel 4.2
Perhitungan rasio NPF tahun 2018
dalam jutaan

Bank	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	259.762	23.735.701	0,10
Muamalat Indonesia	756.388	16.543.871	4,57
BNI Syariah	828.800	28.299.300	2,92

(Sumber: Laporan Keuangan Audited Periode 2018-2019)

Posisi NPF yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Karena NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan maka semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja perbankan. Hal ini sejalan dengan dimana adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas bank.

Berdasarkan Perhitungan NPF pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2018-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 Bank Mandiri Syariah mendapatkan 0,10% dan meningkat lagi menjadi 1,38 % pada tahun 2019, Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam mengatasi banyaknya pembiayaan bermasalah yang dihadapinya, rasio NPF dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mendapatkan rata-rata rasio NPF sebesar 0,74%, nilai ini sudah sangat baik dan membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri sangat mampu mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank sehingga modal yang dimiliki bank terus berjalan, walaupun mengalami penurunan kinerja dalam rasio ini dibuktikan dengan meningkatnya rasio NPF dari tahun 2018 ke 2019. Bank Mandiri Syariah mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat

2. Bank Muamalat Indonesia

Tahun 2018 sampai dengan 2019 rasio NPF bank muamalat Indonesia mengalami penurunan yang dapat dikatakan tidak terlalu besar, tahun 2018 rasio NPF sebesar 4,57% menurun menjadi 3,92% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari rasio NPF meningkat.

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena nilai rasio NPF bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2019 mendapatkan rata-rata sebesar 4,24%. Nilai ini

menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 meningkat,, karena semakin kecil rasio NPF maka semakin baik kinerja bank tersebut, maka secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik dan masih dibawah batas maksimal yang telah diatur oleh Bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi modal perusahaan. Jika NPF semakin besar akan memberikan pengaruh negatif terhadap modal yang dimiliki oleh bank, hal ini dikarenakan modal perusahaan akan tertahan akibat kegagalan nasabah yang diberikan pembiayaan sehingga kegiatan tidak bisa produktif.

3. BNI Syariah

Rasio NPF pada Bank BNI Syariah periode tahun 2018-2019 dapat dikatakan meningkat.. Pada tahun 2018 sampai 2019 rasio NPF bank BNI Syariah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebesar 2,92%, dan pada tahun 2019 mendapatkan kenaikan sedikit lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, rasio NPF menjadi sebesar 3,32%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek rasio NPF menurun

Melihat dari persentasi nilai rasio NPF pada bank BNI Syariah kondisi pembiayaan bermasalah bisa dikatakan cukup stabil dan tidak mengalami peningkatan yang ekstrim dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Bank BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena

nilai rata-rata rasio NPF bank BNI Syariah pada tahun 2018-2019 adalah sebesar 3,12%, nilai ini dapat dikatakan cukup jauh dari maksimal nilai yang telah di atur bank Indonesia no 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Hal ini menunjukkan Bank BNI Syariah cukup mampu mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank sehingga modal yang dimiliki bank tidak tertahan.

b. *Financing to Debt Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 rasio likuiditas memiliki nilai maksimal yaitu 110%.

Rasio ini diukur dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2018-2019. Menurut SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 pengukuran FDR menggunakan:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Gambar 4.2 Sumber Data FDR Bank Mandiri Syariah

Tabel Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2018

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian 1	Realisasi 2018 2	RBB 2018 3	Pencapaian 4=2/3
Posisi Keuangan			
Aset	98.341.119	91.505.533	107,47%
Pembiayaan yang Diberikan	67.752.797 ●	67.854.246	99,85%
Dana Pihak Ketiga	87.471.843 ●	80.977.585	108,02%
Laba Rugi Komprehensif			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	7.688.793	8.785.961	87,51%
Laba Bersih	605.212	450.227	134,42%

Tabel Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian 1	Realisasi 2019 2	RBB 2019 3	Pencapaian 4=2/3
Posisi Keuangan			
Aset	112.291.867	104.424.189	107,53%
Pembiayaan yang Diberikan	75.542.858 ●	75.216.432	100,43%
Dana Pihak Ketiga	99.809.730 ●	92.098.439	108,37%
Laba Rugi Komprehensif			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	8.417.750	8.581.337	98,09%
Laba Bersih	1.275.034	781.850	163,08%

Bank Muamalat Indonesia

Uraian Description	2019	2018
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185
Pembiayaan / Financing	● 29.867	● 33.559
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	● 40.357	● 45.636

Bank BNI Syariah

NERACA

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Jumlah Aset	49.980	41.049	34.822	28.314	23.018
Jumlah Aset Produktif	47.659	39.128	32.361	26.609	21.875
Pembiayaan yang Diberikan	32.580	28.299	23.597	20.494	17.765
Surat Berharga yang Dimiliki	8.358	7.446	5.175	3.928	2.302
Dana Pihak Ketiga	43.772	35.497	29.379	24.233	19.323
Giro	7.706	3.529	2.771	2.118	1.507
Tabungan	19.928	16.286	12.387	9.423	7.411
Deposito	16.137	15.682	14.221	12.691	10.405
Jumlah Liabilitas	13.072	9.787	6.613	4.685	3.311
Jumlah Ekuitas	4.735	4.242	3.807	2.487	2.216
Modal Saham	2.502	2.502	2.502	1.502	1.502

Tabel 4.3
Perhitungan rasio FDR tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Jumlah pembiayaan yang diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	75.542.858	99.809.730	75,68
Muamalat Indonesia	33.559.000	45.636.000	73,53
BNI Syariah	32.580.000	43.772.000	74,43

Tabel 4.4
Perhitungan rasio FDR tahun 2018
dalam jutaan

Bank	Jumlah pembiayaan yang diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	67.752.797	87.472.000	77,45
Muamalat Indonesia	29.867.000	40.357.000	74,00
BNI Syariah	28.299.300	35.497.000	79,72

(Sumber: Laporan Keuangan Audited Periode 2018-2019)

Berdasarkan perhitungan FDR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2018-2019 mengalami perubahan yang cenderung menurun.. Pada tahun 2018 nilai FDR sebesar 77,45% dan tahun 2019 sebesar 75,68%.

Penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan, yaitu turun 1,77% dari tahun sebelumnya. Bank Mandiri Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena nilai rata-rata dari rasio FDR Bank Mandiri Syariah periode tahun 2018-2019 adalah 75,56%, nilai ini menunjukkan Bank memiliki ketersediaan dana dan sumber dana, sehingga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Selain itu, bank juga mampu memelihara likuiditas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dibuktikan dengan hasil perolehan berada dibawah batas aman yaitu 110%.

2. Bank Muamalat Indonesia

Rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2018-2019 mengalami perubahan yang cenderung menurun. Pada tahun 2018 nilai FDR sebesar 74,00% dan tahun 2019 sebesar 73,53%. Penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai rata-rata dari rasio FDR Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2018-2019 adalah 73,76%, nilai ini berada dibawah batas aman yaitu 110% dan menunjukkan bank mampu menjaga jumlah pembiayaan yang diberikan dengan menyalurkan dana dari pihak ketiga.

3. Bank BNI Syariah

Rasio FDR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 nilai rasio pada bank BNI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu

sebesar 74,43%. Bank BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena nilai rata-rata rasio FDR bank BNI Syariah periode tahun 2018-2019 adalah sebesar 77,07%, nilai ini masih berada dibatas aman. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun dengan baik dan hal ini akan mengurangi resiko gagal bayar atas pembiayaan yang telah disetujui sebelumnya.

2. *Earnings*

Pada perhitungan faktor earnings atau rentabilitas, pada penelitian ini akan diwakilkan oleh perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM).

1. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Menurut SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 pengukuran ROA menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 4.3 Sumber Data ROA Mandiri Syariah

Tabel Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Kas	1.591.962	1.324.081	267.881	20,23%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	11.010.935	9.658.298	1.352.637	14,00%
Giro pada bank lain - bersih	2.259.529	1.452.103	807.426	55,60%
Investasi pada surat berharga - bersih	21.088.128	17.475.441	3.612.687	20,67%
Piutang				
Murabahah	40.170.279	38.355.135	1.815.144	4,73%
Istishna	262	359	(97)	(27,02%)
Piutang ijarah	1.567	1.264	303	23,97%
Jumlah piutang - bersih	39.102.924	37.007.475	2.095.449	5,66%
Pinjaman qardh - bersih	6.441.269	4.044.308	2.396.961	59,27%
Pembiayaan				
Mudharabah - bersih	1.706.416	3.226.605	(1.520.189)	(47,11%)
Musyarakah - bersih	25.956.876	20.622.671	5.334.205	25,87%
Pembiayaan - bersih	27.663.292	23.849.276	3.814.016	15,99%
Tagihan akseptasi - bersih	233.513	246.316	(12.803)	(5,20%)
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	367.516	607.100	(239.584)	(39,46%)
Penyertaan modal sementara - bersih	-	25.166	(25.166)	-
Aset tetap - nilai buku	1.121.079	984.630	136.449	13,86%
Aset lain - bersih	1.411.720	1.666.922	(255.202)	(15,31%)
JUMLAH ASET	112.291.867	98.341.116	13.950.751	14,19%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565	3.832.690
- Pendapatan Bagi Hasil	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768	1.252.209
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410	756.548
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)	(2.438.224)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177	3.521.792
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	1.866.238	1.605.055	943.252	860.071	938.859
BEBAN USAHA	(5.460.048)	(5.794.548)	(5.218.590)	(4.545.261)	(4.090.736)
LABA USAHA	1.809.264	839.990	470.206	442.987	369.915
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863	13.804
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.758.980	836.649	499.548	445.850	383.719
ZAKAT	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)	(9.593)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.715.006	815.733	487.060	434.704	374.126
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)	(84.551)
LABA BERSIH (**)	1.275.034	605.213	365.166	325.414	289.576
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)	392.199
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)	681.775
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	2.133	1.012	734	818	946

Bank BNI Syariah

KETERANGAN	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Kas	275,58	355,84	80,26	29,12%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.554,39	8.228,73	3.674,34	90,68%
Giro pada bank lain - neto	323,75	198,00	(125,75)	(38,84%)
Penempatan pada bank lain - neto	1,49	49,90	48,41	3.248,99%
Investasi pada surat berharga - neto	7.435,68	8.349,58	913,9	12,29%
Piutang <i>murabahah</i> - neto	17.694,19	18.692,52	998,33	5,64%
Pinjaman <i>qardh</i> - neto	1.501,60	1.629,69	128,09	8,53%
Pembiayaan <i>mudharabah</i> - neto	933,55	1.560,73	627,18	67,18%
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.106,94	9.417,03	2.310,09	32,50%
Tagihan akseptasi - neto	51,62	-	(51,62)	(100%)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - neto	344,70	286,52	(58,18)	(16,88%)
Biaya dibayar di muka	185,31	190,30	4,99	2,69%
Aset tetap - neto	347,51	528,38	180,87	52,05%
Aset pajak tangguhan - neto	98,66	183,01	84,35	85,49%
Aset lain-lain	193,59	310,01	116,42	60,14%
Jumlah aset	41.048,55	49.980,24	8.931,69	21,76%

Posisi Keuangan	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Sukuk <i>mudharabah</i>	18,06	-	(18,06)	(100%)
Ekuitas	4.242,17	4.735,08	492,91	11,62%
Pendapatan	3.726,73	4.245,90	519,17	13,93%
Laba Usaha	567,78	842,48	274,70	48,38%
Laba bersih	416,08	603,15	187,07	44,96%

Tabel 4.5
Perhitungan rasio ROA tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	1.275.030	112.291.867	1,13
Muamalat Indonesia	16.326	50.555.519	0,03
BNI Syariah	603.150	49.980.000	1,20

Tabel 4.6
Perhitungan rasio ROA tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	605.213	98.341.116	0,61
Muamalat Indonesia	46.002	57.227.276	0,08
BNI Syariah	416.080	41.048.550	1,01

(Sumber: Laporan Keuangan Audited Periode 2018-2019)

Berdasarkan perhitungan ROA pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Tahun 2018 rasio ROA yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah sebesar 0,61%, kemudian pada tahun 2019 rasio ROA naik hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,13%. Bank Mandiri Syariah mendapatkan peringkat 3 yaitu cukup sehat karena mendapatkan nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2018-2019 sebesar 1,17%, nilai ini berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 0,5%. Maka Bank Mandiri Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan secara keseluruhan bank mengalami pertumbuhan dan menghasilkan lebih banyak laba tiap tahunnya.

2. Bank Muamalat Indonesia

Rasio ROA pada bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Tahun 2018 mendapatkan nilai ratio sebesar

0,08%. Kemudian pada tahun 2019 rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia berada pada 0,03% yang menunjukkan bahwa rasio ROA yang dimiliki oleh bank menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam hal memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki oleh bank. Dan nilai rata-rata dari rasio ROA periode tahun 2018-2019 sebesar 0,05% yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat dikatakan kurang sehat karena memiliki rasio yang berada dibawah batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mendapatkan peringkat 4 yaitu kurang sehat.

3. Bank BNI Syariah

Rasio ROA pada Bank BNI Syariah periode tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Rasio ROA pada tahun 2018 mendapatkan nilai sebesar 1,01% dan kemudian meningkat menjadi 1,20% pada tahun 2019. Bank BNI Syariah mendapatkan peringkat 3 yaitu cukup sehat karena nilai rata-rata rasio ROA pada Bank BNI Syariah periode tahun 2018-2019 adalah sebesar 1,10%. Nilai ini lebih besar daripada batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini menunjukkan Bank BNI Syaiah mampu menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset yang dimiliki oleh bank.

2. *Net Operating Margin*

Rasio ini untuk menilai profitabilitas bank syariah, NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam

menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs Tahun 2007 batas bawah rasio NOM yang dikatakan baik adalah 1,5%, apabila rasio NOM lebih kecil dari 1,5% kinerjanya dapat dikatakan kurang baik. Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan bersih dengan aktiva produktif. Nilai pendapatan bersih diambil dari nilai pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil sedangkan aktiva produktif diambil dari total giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi pada surat berharga. Menurut SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 pengukuran NOM menggunakan:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Gambar 4.4
Sumber Data NOM
Bank Mandiri Syariah

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan - Bersih	-	-	500.000	375.000	350.000
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.618.132	(822.064)	3.205.972	2.357.467	(3.954.924)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822	12.509.745
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14.914.329	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL					
Pendapatan Usaha Utama (Akrual)	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
- Pengurang	(506.578)	(592.140)	(552.823)	(537.031)	374.935
- Penambah	592.140	552.823	537.031	374.935	336.863
Pendapatan Yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	8.503.312	7.649.476	7.270.882	6.305.801	5.921.944
(dalam jutaan Rupiah)					
Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	1.591.962	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	11.010.935	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711
Giro Pada Bank Lain - Bersih	2.259.529	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	21.088.128	17.475.441	10.235.644	6.752.180	7.575.001

Bank Muamalat Indonesia

PENAMBAH			ADDITION
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan dari:			<i>Income from previous year in which cash have been received in current year from:</i>
Piutang <i>murabahah</i>	172.740.697	330.157.793	<i>Murabahah receivables</i>
Piutang <i>ijarah</i>	31.437.602	34.668.641	<i>Ijarah receivables</i>
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.402.923	149.044.155	<i>Mudharabah financing</i>
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	97.512.470	365.387.178	<i>Musyarakah financing</i>
Surat berharga	26.318.803	3.687.709	<i>Marketable securities</i>
Pendapatan Surat Berharga Bank Indonesia :			<i>Income from Marketable Securities Bank Indonesia:</i>
Pendapatan Sukuk	2.929.119	56.360.066	<i>Income from Sukuk</i>
Jumlah	334.341.614	939.305.542	Total
Laba operasi yang tersedia untuk bagi hasil	2.833.094.532	3.825.154.288	Available operating income for profit sharing

Uraian <i>Description</i>	2019	2018
Kas <i>Cash</i>	764.527	776.722
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia <i>Current Account and Placement at Bank Indonesia</i>	● 2.505.388	● 5.339.429
Giro pada Bank Lain <i>Current Accounts with Other Banks</i>	● 340.054	● 643.637
Penempatan pada Bank Lain <i>Interbank Placements</i>	● 37.826	● 12.327
Investasi pada Surat Berharga <i>Investment in Securities</i>	● 11.332.895	● 12.184.953

Bank BNI Syariah

Penyurang			DEDUCTIONS
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:			<i>Current year income in which the cash and cash equivalents were not received:</i>
Pendapatan <i>ijarah</i>	440	16	496
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	10.905	16	12.283
Pendapatan bagi hasil	88	16	138
Pendapatan usaha utama lainnya	56.246		48.503
	67.679		61.420
Penambah			ADDITIONS
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			<i>Prior year income in which the cash were received during the current year:</i>
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	12.283	16	19.559
Penerimaan pendapatan <i>ijarah</i>	496	16	8.027
Pendapatan bagi hasil	138	16	216
Pendapatan usaha utama lainnya	48.503		118.186
	61.420		145.988
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	4.076.570		3.683.668

KETERANGAN	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Kas	275,58	355,84	80,26	29,12%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	● 4.554,39	● 8.228,73	3.674,34	90,68%
Giro pada bank lain - neto	● 323,75	● 198,00	(125,75)	(38,84%)
Penempatan pada bank lain - neto	● 1,49	● 49,90	48,41	3.248,99%
Investasi pada surat berharga - neto	● 7.435,68	● 8.349,58	913,9	12,29%

Tabel 4.7
Perhitungan rasio NOM tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Pendapatan Bersih(Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	8.503.312	34.358.592	2,47
Muamalat Indonesia	2.833.095	14.216.163	1,99
BNI Syariah	4.076.570	12.315.310	3,31

Tabel 4.8
Perhitungan rasio NOM tahun 2018
dalam jutaan

Bank	Pendapatan Bersih(Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	7.649.476	28.585.842	2,67
Muamalat Indonesia	3.825.154	18.180.346	2,10
BNI Syariah	3.683.668	16.826.210	2,18

(Sumber: Laporan Keuangan Audited Periode 2018-2019)

Berdasarkan Perhitungan ROA pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Rasio NOM Bank Mandiri Syariah pada periode tahun 2018-2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Bank Mandiri Syariah mendapatkan nilai rasio sebesar 2,67%, kemudian turun sebesar 0,20% menjadi 2,47% pada tahun 2019. Penurunan ini menandakan turunnya kemampuan Bank Mandiri Syariah dalam mengelola aktiva produktif mereka dalam penghasilan laba. Lalu Bank Mandiri Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena mendapatkan nilai rata-rata rasio sebesar

2,57%, nilai ini sudah cukup baik karena berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%.

2. Bank Muamalat Indonesia

Rasio NOM yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2018-2019 cenderung menurun. Penurunan nilai rasio yang terjadi sebesar 0,11%. Dari sebesar 2,10% pada tahun 2018 menjadi 1,99% pada tahun 2019. Turunnya rasio NOM juga menunjukkan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola aktiva produktif mereka dalam penghasilan laba juga menurun. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat karena nilai rata-rata dari rasio NOM yang didapatkan oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018-2019 sebesar 2,04%. Nilai ini dapat dikatakan cukup baik walaupun pada periode 2019 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan penurunan nilai rasio dikarenakan mendapatkan penurunan laba, karena masih berada diatas batas minimal yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Bank BNI Syariah

Rasio NOM yang didapatkan oleh Bank BNI Syariah pada periode tahun 2018-2019 meningkat cukup signifikan. Pada tahun 2018 nilai rasio yang didapatkan oleh Bank BNI Syariah mencapai 2,18% nilai ini dapat dikatakan cukup baik jika dibandingkan dengan batas minimal Bank Indonesia sebesar 1,5%. Namun pada tahun 2019 Bank BNI Syariah mendapatkan peningkatan dalam nilai rasio NOM menjadi sebesar 3,31%,

peningkatan yang didapatkan sebesar 1,13%. Peningkatan ini terjadi karena berkurangnya aktiva produktif pada tahun 2019 sedangkan laba yang didapatkan meningkat, menandakan bahwa Bank BNI Syariah mengalami peningkatan kinerja dalam pengelolaan aktiva produktif mereka. Nilai rasio ini masih dapat dikatakan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan batas minimal Bank Indonesia. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh Bank BNI Syariah sebesar 2,75% maka Bank BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu sehat.

3. *Capital*

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rasio ini dihitung dengan cara membagi modal dengan ATMR. Menurut SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 pengukuran CAR menggunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Gambar 4.5
Sumber Data CAR

Bank Mandiri Syariah

Uraian	2019	2018
VI Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	59.514.517	52.670.993
VII Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	19,66%	19,54%
VIII Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan Pasar	16,15%	16,26%

Tabel Rasio Kecukupan modal Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018
I Komponen Modal		
A Modal Inti	8.705.292	7.648.915

Bank Muamalat Indonesia

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			(Rp)	(%)
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Utama (CET 1) Main Core Capital (CET 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Tambahan (AT 1) Additional Core Capital (AT 1)	-	-	-	0,00%
Modal Pelengkap (Tier 2) Complementary Capital (Tier 2)	350.263	485.670	(135.407)	-27,88%
Total Modal Total Capital	3.871.341	4.255.006	(383.619)	-9,02%

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			(Rp)	(%)
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Utama (CET 1) Main Core Capital (CET 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Tambahan (AT 1) Additional Core Capital (AT 1)	-	-	-	0,00%
Modal Pelengkap (Tier 2) Complementary Capital (Tier 2)	350.263	485.670	(135.407)	-27,88%
Total Modal Total Capital	3.871.341	4.255.006	(383.619)	-9,02%
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (ATMR)	31.171.834	34.473.426	(3.331.596)	-9,66%

Bank BNI Syariah

PERHITUNGAN KPMM (RP MILIAR)	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Komponen Modal				
Modal Inti (Tier 1)				
A. Modal Inti Utama	4.153,22	4.565,80	412,58	9,93%

<p>51. MANAJEMEN MODAL</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:</p>	<p>51. CAPITAL MANAGEMENT</p> <p>As of December 31, 2019 and 2018, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No. 21/POJK.03/2014 dated November 18, 2014. Such CAR is as follows:</p>
---	--

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Modal inti	4.565.800	4.153.222	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	161.108	134.504	Supplementary capital (maximum at 100% over core capital)
Total modal	4.726.908	4.287.816	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets(RWA) for Credit Risk and Market Risk
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	20.822.541	18.445.105	Operational Risk
Risiko Operasional	4.407.536	3.761.955	
Total Aset Tertimbang	25.030.077	22.207.060	Risk Weighted Assets

Tabel 4.9
Perhitungan rasio CAR tahun 2019
dalam jutaan

Bank	Modal (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	8.705.292	59.514.517	14,62
Muamalat Indonesia	3.871.342	31.171.834	12,41
BNI Syariah	4.565.800	25.030.077	18,24

Tabel 4.10
Perhitungan rasio CAR tahun 2018
dalam jutaan

Bank	Modal (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	Persentase (%)
Mandiri Syariah	7.648.915	52.670.993	14,52
Muamalat Indonesia	4.255.066	34.473.426	12,34
BNI Syariah	4.153.222	22.207.060	18,70

(Sumber: Laporan Keuangan Audited Periode 2018-2019)

Berdasarkan Perhitungan CAR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Rasio CAR yang didapatkan oleh Bank Mandiri Syariah periode tahun 2018-2019 mengalami kenaikan persentase yang tidak terlalu signifikan. Tahun 2018 Bank Syariah Mandiri memiliki rasio CAR sebesar 14,52%, sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan kenaikan sebesar 0,10% menjadi 14,62% walaupun kenaikan yang didapatkan tidak terlalu signifikan tapi hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sudah cukup mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih dapat menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Syariah Mandiri. Dan jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah sudah sangat baik dan berada di atas batas minimal dengan mendapatkan nilai rata-rata rasio sebesar 14,57% dan mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat dan jika semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Mandiri Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

2. Bank Muamalat Indonesia

Rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami kenaikan persentase. Tahun 2018 Bank muamalat

Indonesia memiliki rasio CAR sebesar 12,34%. Selanjutnya mendapatkan kenaikan pada tahun 2019 menjadi 12,41%. Dan rata-rata yang didapatkan oleh Bank Mandiri Syariah sebesar 12,37%. Nilai ini jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh bank Muamalat Indonesia sudah sangat baik dan berada di atas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia maka mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat.

3. Bank BNI Syariah

Rasio CAR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami penurunan persentase yang tidak terlalu signifikan. Tahun 2018 Bank BNI Syariah mendapatkan rasio sebesar 18,70%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 18,24%. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah sudah sangat baik dan berada di atas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank BNI Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Nilai rata-

rata dari rasio CAR pada Bank BNI Syariah sebesar 18,47 maka mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat

4. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap manajemen dalam melaksanakan prinsip GCG yang diatur dalam PBI terealisasi dalam SE BI No.15 / 15 / DPNP 2013 tentang penerapan GCG pada Bank Umum dinilai dalam variabel *Good Corporate Governance*. Dalam Peraturan Bank Indonesia disebutkan bahwa secara mandiri bank umum di Indonesia secara keseluruhan diwajibkan untuk melakukan penilaian peringkat *Good Corporate Governance*. Kemudian hasil penilaian secara mandiri akan dipublikasikan melalui Laporan Tahunan masing - masing bank, tak terkecuali bagi Bank Mandiri Syariah, Muamalat Indonesia dan BNI Syariah yang mempublikasikan hasil *self assessment* pada website masing-masing bank mengenai penilaian atas GCG. Hasil penilaian secara mandiri mengenai *Good Corporate Governance* pada periode tahun 2019 yang dijelaskan pada Tabel 4.6.

Gambar 4.6 Sumber Data GCG Bank Mandiri Syariah

Mandiri Syariah telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Pada semester I tahun 2019 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat "Sangat Baik" yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Adapun kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2019 adalah sebagai berikut:

Pada semester II 2019 hasil penilaian *Self Assessment* GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori "Sangat Baik". Secara umum kesimpulan hasil *Self Assessment* semester II 2019 adalah sebagai berikut:

Bank Syariah Mandiri telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Pada semester I tahun 2018 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat “Sangat Baik” yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Adapun kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2018 adalah sebagai berikut:

Pada semester II 2018 hasil penilaian *Self Assessment* GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara umum kesimpulan hasil *Self Assessment* semester II 2018 adalah sebagai berikut:

Bank Muamalat Indonesia

Self assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

.....
Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Bank BNI Syariah

SELF ASSESSMENT GCG 2019

Tahun 2019, BNI Syariah melakukan *Self-Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sepanjang tahun 2019, BNI Syariah mendapatkan skor :

PERIODE	SKOR	DEFINISI SKOR
Semester 1	2	"Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah"
Semester 2	2	

SELF ASSESSMENT GCG 2018

BNI Syariah melakukan *Self-Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tahun 2018 BNI Syariah mendapatkan peringkat:

Periode	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester 1	2 (BAIK)	Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah
Semester 2	2 (BAIK)	

Tabel 4.11
Laporan Hasil Penilaian GCG Tahun 2019

Bank	Nilai Komposit GCG	PK	Keterangan
Mandiri Syariah	1	1	Sangat Sehat
Muamalat Indonesia	3	3	Cukup Sehat
BNI Syariah	2	2	Baik

Tabel 4.12
Laporan Hasil Penilaian GCG Tahun 2018

Bank	Nilai Komposit GCG	PK	Keterangan
Mandiri Syariah	1	1	Sangat Sehat
Muamalat Indonesia	3	3	Cukup Sehat
BNI Syariah	2	2	Sehat

(Sumber: Laporan *Good Corporate Governance* Periode 2018-2019)

Berdasarkan penilaian *self-assesment* GCG pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2018 sampai dengan 2019 nilai komposit hasil *self-assesment* dari Bank Mandiri Syariah sebesar 1, penilaian dilakukan setiap akhir semester sehingga dalam dua tahun terjadi 4 kali *self-assesment*. Nilai *self-assesment* yang didapatkan oleh Bank Mandiri Syariah mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat. Hal ini yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

2. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai dari hasil *self-assesment* sebesar 3 pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Penilaian yang dilakukan sebanyak 4 kali yaitu setiap akhir semester. Nilai yang didapatkan mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat 3 yaitu cukup sehat.

3. Bank BNI Syariah

Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 PT. Bank BNI Syariah melakukan 4 kali penilaian *self-assesment* setiap akhir semester dan berdasarkan penilaian *self assesment* tersebut didapatkan hasil bahwa manajemen Bank BNI Syariah telah melakukan GCG cukup baik secara umum. Dalam hal ini Bank BNI Syariah dikategorikan sehat dan mendapatkan peringkat ke 2 yaitu sehat.

Hal ini mencerminkan PT. Bank BNI Syariah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip good corporate governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank syariah. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indoensia Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang baik dari aspek GCG. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki peringkat tertinggi diantara ketiga bank diatas, kemudian disusul oleh Bank BNI Syariah sebesar dan Bank Muamalat Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari ketiga bank menurut analisa rasio keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada periode 2018 sampai dengan 2019 yang meliputi NPF, FDR, ROA, NOM, CAR, GCG dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif pada tahun 2019 Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah mendapat peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1,66 selanjutnya yang paling rendah Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,33. Sedangkan untuk rasio pada tahun 2018 kinerja Bank Mandiri Syariah mendapat peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1,66 selanjutnya Bank BNI Syariah sebesar 2 dan yang paling rendah Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,33.

Tabel 5.1
Peringkat Kinerja Keuangan Periode 2019

Rasio	Bank Mandiri Syariah	Bank Muamalat Indonesia	Bank BNI Syariah
NPF	1	2	2
FDR	2	1	1
ROA	3	4	3
NOM	2	3	1
CAR	1	1	1
GCG	1	3	2
Rata-rata	1,66	2,33	1,66

Tabel 5.1
Peringkat Kinerja Keuangan Periode 2018

Rasio	Bank Mandiri Syariah	Bank Muamalat Indonesia	Bank BNI Syariah
NPF	1	2	2
FDR	2	1	2
ROA	3	4	3
NOM	2	2	2
CAR	1	2	1
GCG	1	3	2
Rata-rata	1,66	2,33	2

Analisis deskriptif NPF, FDR, NOM, CAR dan GCG yang digunakan dalam analisa rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah pada periode 2019 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah, akan tetapi untuk rasio ROA membuktikan terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Bank Mandiri Syariah

Kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah secara keseluruhan dinilai baik. Namun, lebih baik apabila Bank Mandiri Syariah mampu memperhatikan rasio yang memperoleh predikat cukup baik agar tidak berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank secara umum.

2. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Sama halnya dengan Bank Mandiri Syariah, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan dinilai baik. Namun, lebih baik apabila Bank Muamalat Indonesia mampu meningkatkan rasio yang memperoleh predikat yang kurang baik, yaitu NOM, diharapkan untuk meningkatkan rentabilitasnya. Untuk meningkatkan kualitas rentabilitas, Bank Muamalat sebaiknya meningkatkan pendapatan bank dan meminimalkan biaya operasional bank sehingga bank tidak mengalami kerugian. Dan dari rasio GCG yang mendapat predikat cukup baik, diharapkan untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam hal tata kelola perusahaan sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Selain itu, bank yang sudah sesuai standar juga harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada agar tata kelola perusahaan yang baik dapat tercipta.

3. Bagi Bank BNI Syariah

Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah secara keseluruhan juga dinilai baik. Bank BNI Syariah hanya perlu memperhatikan rasio yang memperoleh predikat kurang baik, agar tidak berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank secara umum.

4. Bagi Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

Setiap bank diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan bank dan terus meningkatkan kinerja manajemen bank agar masyarakat atau nasabah menjadi percaya untuk menyimpan dananya di bank.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya dan menggunakan metode terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia selaku bank sentral
2. Rentang waktu penelitian ditambah agar dapat mewakili keadaan bank syariah dengan memberikan gambaran mengenai trend kinerja keuangan dan kinerja syariahnya dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. "Good Corporate Governance". Sinar Grafika. Jakarta.
- Angrawit Kusumawardani, 2014, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 19, No. 3.
- Aziz,1992,Mengembangkan Bank Islam di Indonesia Buku I Acuan untuk Da'i dan Mubaligh, Jakarta: Penerbit Bangkit
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2013. "Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum"
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta : BI, 2011
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum
- Candradewi dan Dewi, 2018, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 7 No.3
- Duantika. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Rgec Dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri). *Skripsi diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dwinanda dan Wiagustini, 2015, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC.*E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2
- Fitriana dan Rosyid dan Fakhрина, 2015, Tingkat Kesehatan Bank Bumn Syariah Dengan Bank Bumn Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 17. Nomor 02.

- Fitriani dan Sofyan, 2019, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, Vol. 14 No.1
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati Melia, 2014, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 3, No. 2
- M.Amin Aziz, 1992, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Bankir. Jakarta: Gramedia
- Moeheriono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Notoadmodja. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nur Fitriana. 2015. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 17. Nomor 02
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. *Statistik Perbankan Syariah - Desember 2019*
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. Jakarta : OJK, 2014.
- Paramartha dan Damayanti, 2017, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.6 No.2
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Permana, Bayu. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Universitas Negeri Surabaya
- Rohmatus Sa'diah, Imam Buchori, 2016, Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT. Bank Bni Syariah Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 07, No. 02.

- Setyawan, Aziz Budi. 2009. Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. Tesis Universitas Paramadina Jakarta.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sudarsono Heri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP, tentang Menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Totok Budi Santoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Umiyati dan Faly. 2015. Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 2, No. 2
- Wahasusmiah dan Watie, 2018, Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, Vol.04 No.02

Lampiran 1

Sumber Data Perhitungan NPF

Bank Mandiri Syariah

8. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	62.613	-	-	-	-	62.613
Jasa dunia usaha	943	-	-	-	-	943
Konstruksi	5.630	-	-	-	-	5.630
Pertanian	6.457	-	-	-	-	6.457
Listrik, gas, dan air	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	1.642.584	2.194	3.089	405	4.235	1.652.507
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	1.718.227	2.194	3.089	405	4.235	1.728.150
Penyisihan kerugian	(16.850)	(99)	(347)	(203)	(4.235)	(21.734)
Bersih	1.701.377	2.095	2.742	202	-	1.706.416
	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	183.915	-	-	55	-	183.970
Jasa dunia usaha	744	-	-	-	-	744
Konstruksi	6.271	-	-	-	-	6.271
Pertanian	10.037	20	-	-	20	10.077
Listrik, gas, dan air	1.091	-	-	-	-	1.091
Lain-lain	3.038.823	7.717	2.301	14.958	7.078	3.070.877
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.240.881	7.737	2.301	15.013	7.098	3.273.030
Penyisihan kerugian	(31.790)	(376)	(247)	(6.914)	(7.098)	(46.425)
Bersih	3.209.091	7.361	2.054	8.099	-	3.226.605

9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	1.975.652	31.642	15.146	8.573	25.032	2.056.045
Jasa dunia usaha	4.951.690	92.306	8.697	517	2.792	5.056.002
Jasa sosial	160.172	-	-	-	-	160.172
Industri	1.961.627	7.450	5.782	620	130.513	2.105.992
Konstruksi	4.385.267	10.173	13.029	3.564	4.576	4.416.609
Pertanian	2.832.905	242	71.215	-	-	2.904.362
Transportasi dan komunikasi	1.423.572	15.038	-	735	495	1.439.840
Listrik, gas, dan air	1.759.256	1.058	73.782	-	-	1.834.096
Pertambangan	128.158	378	-	-	-	128.536
Lain-lain	4.716.958	48.837	10.537	2.541	2.402	4.781.275
	24.295.257	207.124	198.188	16.550	165.810	24.882.929
Mata Uang Asing						
Transportasi dan komunikasi	163.368	-	-	-	-	163.368
Listrik, gas, dan air	561.903	-	164.585	-	248.205	974.693
Pertambangan	751.434	-	-	-	-	751.434
	1.476.705	-	164.585	-	248.205	1.889.495
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	25.771.962	207.124	362.773	16.550	414.015	26.772.424
Penyisihan kerugian	(250.725)	(21.094)	(130.300)	(6.613)	(406.816)	(815.548)
Bersih	25.521.237	186.030	232.473	9.937	7.199	25.956.876

	2018					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	1.763.466	51.293	27.345	37.613	23.596	1.903.313
Jasa dunia usaha	4.007.200	89.078	26.423	6.304	3.586	4.132.591
Jasa sosial	126.453	-	-	-	107	126.560
Industri	946.805	136.364	793	1.531	363.690	1.449.083
Konstruksi	3.329.806	9.716	23.972	2.420	3.811	3.369.725
Pertanian	2.268.335	1.080	10.404	404	891	2.281.114
Transportasi dan komunikasi	511.693	40.485	-	688	-	552.866
Listrik, gas, dan air	1.931.043	74.109	18.362	-	-	2.023.514
Pertambangan	161.190	8.543	-	-	712	170.445
Lain-lain	3.189.620	11.657	93.878	205	12.181	3.307.541
	18.235.611	422.225	201.177	49.165	408.574	19.316.752
Mata Uang Asing						
Transportasi dan komunikasi	213.161	-	-	-	-	213.161
Listrik, gas, dan air	775.956	-	176.278	76.166	27.362	1.055.762
Pertambangan	863.402	-	-	-	-	863.402
	1.852.519	-	176.278	76.166	27.362	2.132.325
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	20.088.130	422.225	377.455	125.331	435.936	21.449.077
Penyisihan kerugian	(194.812)	(92.706)	(50.993)	(67.102)	(420.793)	(826.406)
Bersih	19.893.318	329.519	326.462	58.229	15.143	20.622.671

Bank BNI Syariah

Berdasarkan rasio kepatuhan, BNI Syariah tidak melakukan pelanggaran dan pelampauan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK). Rasio GWM mampu dijaga dengan baik dan selalu berada di atas rasio yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5,00% (Rupiah) dan 1,00% (Valas).

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN

KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN (RP MILIAR)	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Lancar	26.270,1	30.237,43	3.967,33	15,10%
Dalam Perhatian Khusus	1.200,4	1.258,99	58,59	4,88%
Kurang Lancar	209,9	413,79	203,89	97,14%
Diragukan	135,0	137,74	2,74	2,03%
Macet	483,9	531,90	48	9,91%
Total	28.299,3	32.579,84	4.280,54	15,12%
Gross NPF	2,93%	3,33%	-	0,40%
PPAP	584,73	616,24	31,51	5,39%
Net NPF	1,52%	1,44%	-	(0,08%)

Bank Muamalat Indonesia

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Rupiah		
Lancar	9.825.006.697	12.528.254.659
Dalam perhatian khusus	2.640.599.303	2.017.267.155
Kurang lancar	67.252.684	93.107.182
Diragukan	55.867.731	19.351.973
Macet	429.192.157	643.232.773
	<u>13.017.918.572</u>	<u>15.301.213.742</u>
Mata uang asing		
Lancar	1.016.106.633	1.137.508.975
Dalam perhatian khusus	172.858.711	105.148.729
	<u>1.188.965.344</u>	<u>1.242.657.704</u>
Jumlah	14.206.883.916	16.543.871.446
Cadangan kerugian penurunan nilai	(198.584.139)	(687.723.411)
Bersih	14.008.299.777	15.856.148.035

11. MUSYARAKAH FINANCING

a. By collectibility and currencies:

	Rupiah
Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Foreign currencies	
Current	
Special mention	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Rupiah		
Lancar	734.584.115	427.949.525
Dalam perhatian khusus	15.813.271	8.944.925
Kurang lancar	--	33.611
Diragukan	3.177.770	661.897
Macet	2.938.378	--
Jumlah	756.513.534	437.589.958
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.016.858)	(5.717.945)
Bersih	748.496.676	431.872.013

10. MUDHARABAH FINANCING

a. By collectibility and currencies:

	Rupiah
Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Lampiran 2

Sumber Data Perhitungan FDR

Bank Mandiri Syariah

Tabel Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2018

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian 1	Realisasi 2018 2	RBB 2018 3	Pencapaian 4=2/3
Posisi Keuangan			
Aset	98.341.119	91.505.533	107,47%
Pembiayaan yang Diberikan	67.752.797	67.854.246	99,85%
Dana Pihak Ketiga	87.471.843	80.977.585	108,02%
Laba Rugi Komprehensif			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	7.688.793	8.785.961	87,51%
Laba Bersih	605.212	450.227	134,42%

Tabel Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2019

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian 1	Realisasi 2019 2	RBB 2019 3	Pencapaian 4=2/3
Posisi Keuangan			
Aset	112.291.867	104.424.189	107,53%
Pembiayaan yang Diberikan	75.542.858	75.216.432	100,43%
Dana Pihak Ketiga	99.809.730	92.098.439	108,37%
Laba Rugi Komprehensif			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	8.417.750	8.581.337	98,09%
Laba Bersih	1.275.034	781.850	163,08%
Rasio Keuangan (%)			
Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	16,15%	16,31%	99,02%
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA)	1,69%	1,11%	152,25%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE)	15,65%	10,10%	154,95%
Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF <i>nett</i>)	1,00%	1,05%	95,24%
Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF <i>gross</i>)	2,44%	2,49%	97,99%

Bank Muamalat Indonesia

Uraian Description	2019	2018
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636

Lampiran 3

Sumber Data Perhitungan ROA

Bank Mandiri Syariah

Tabel Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Kas	1.591.962	1.324.081	267.881	20,23%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	11.010.935	9.658.298	1.352.637	14,00%
Giro pada bank lain - bersih	2.259.529	1.452.103	807.426	55,60%
Investasi pada surat berharga - bersih	21.088.128	17.475.441	3.612.687	20,67%
Piutang				
Murabahah	40.170.279	38.355.135	1.815.144	4,73%
Istishna	262	359	(97)	(27,02%)
Piutang ijarah	1.567	1.264	303	23,97%
Jumlah piutang - bersih	39.102.924	37.007.475	2.095.449	5,66%
Pinjaman qardh - bersih	6.441.269	4.044.308	2.396.961	59,27%
Pembiayaan				
Mudharabah - bersih	1.706.416	3.226.605	(1.520.189)	(47,11%)
Musyarakah - bersih	25.956.876	20.622.671	5.334.205	25,87%
Pembiayaan - bersih	27.663.292	23.849.276	3.814.016	15,99%
Tagihan akseptasi - bersih	233.513	246.316	(12.803)	(5,20%)
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	367.516	607.100	(239.584)	(39,46%)
Penyertaan modal sementara - bersih	-	25.166	(25.166)	-
Aset tetap - nilai buku	1.121.079	984.630	136.449	13,86%
Aset lain - bersih	1.411.720	1.666.922	(255.202)	(15,31%)
JUMLAH ASET	112.291.867	98.341.116	13.950.751	14,19%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565	3.832.690
- Pendapatan Bagi Hasil	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768	1.252.209
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410	756.548
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)	(2.438.224)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177	3.521.792
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	1.866.238	1.605.055	943.252	860.071	938.859
BEBAN USAHA	(5.460.048)	(5.794.548)	(5.218.590)	(4.545.261)	(4.090.736)
LABA USAHA	1.809.264	839.990	470.206	442.987	369.915
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863	13.804
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.758.980	836.649	499.548	445.850	383.719
ZAKAT	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)	(9.593)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.715.006	815.733	487.060	434.704	374.126
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)	(84.551)
LABA BERSIH (**)	1.275.034	605.213	365.166	325.414	289.576
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)	392.199
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)	681.775
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	2.133	1.012	734	818	946

Bank Muamalat Indonesia

Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other Operational income</i>	647.444	349.152	298.292	85,43%
Beban Operasional <i>Operational Expenses</i>	(1.550.288)	(1.643.034)	92.747	5,64%
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif <i>Reverse (Expense) of Allowance for Impairment of Productive and Non-productive Asset Value</i>	507.382	352.191	155.191	44,06%
Keuntungan Selisih Kurs <i>Gain on Foreign Exchange</i>	32.001	32.108	(107)	-0,33%
Laba Usaha <i>Income from Operations</i>	19.509	68.870	(49.361)	-71,67%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Netto <i>Non-Operating (Expense) - Net Income before Tax</i>	6.658	(23.064)	29.722	128,87%
Laba sebelum Pajak <i>Income before Tax</i>	26.166	45.806	(19.639)	-42,88%
Manfaat (Beban) Pajak <i>Income Tax Benefits (Expense)</i>	(9.840)	196	(10.036)	-5.116,04%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	16.326	46.002	(29.676)	-64,51%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Total Profit of the Current Year</i>	15.511	41.348	(25.837)	-62,49%
Laba per Saham Dasar (Dalam Nilai Penuh) <i>Profit per Base Shares – in Full Amount</i>	1,60	4,51	(2,91)	-64,51%

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Rp	%
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	3.131.871	3.357.284	(225.413)	-6,71%
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	143.111	146.236	(3.125)	-2,14%
Aset Lain-Lain – Netto <i>Other Assets – Net</i>	2.157.400	1.776.373	381.027	21,45%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	50.555.519	57.227.276	(6.671.757)	-11,66%

Bank BNI Syariah

KETERANGAN	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Kas	275,58	355,84	80,26	29,12%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.554,39	8.228,73	3.674,34	90,68%
Giro pada bank lain - neto	323,75	198,00	(125,75)	(38,84%)
Penempatan pada bank lain - neto	1,49	49,90	48,41	3.248,99%
Investasi pada surat berharga - neto	7.435,68	8.349,58	913,9	12,29%
Piutang <i>murabahah</i> - neto	17.694,19	18.692,52	998,33	5,64%
Pinjaman <i>qardh</i> - neto	1.501,60	1.629,69	128,09	8,53%
Pembiayaan <i>mudharabah</i> - neto	933,55	1.560,73	627,18	67,18%
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.106,94	9.417,03	2.310,09	32,50%
Tagihan akseptasi - neto	51,62	-	(51,62)	(100%)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - neto	344,70	286,52	(58,18)	(16,88%)
Biaya dibayar di muka	185,31	190,30	4,99	2,69%
Aset tetap - neto	347,51	528,38	180,87	52,05%
Aset pajak tangguhan - neto	98,66	183,01	84,35	85,49%
Aset lain-lain	193,59	310,01	116,42	60,14%
Jumlah aset	41.048,55	49.980,24	8.931,69	21,76%

Posisi Keuangan	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Sukuk <i>mudharabah</i>	18,06	-	(18,06)	(100%)
Ekuitas	4.242,17	4.735,08	492,91	11,62%
Pendapatan	3.726,73	4.245,90	519,17	13,93%
Laba Usaha	567,78	842,48	274,70	48,38%
Laba bersih	416,08	603,15	187,07	44,96%

Lampiran 4

Sumber Data Perhitungan NOM

Bank Mandiri Syariah

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan - Bersih	-	-	500.000	375.000	350.000
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.618.132	(822.064)	3.205.972	2.357.467	(3.954.924)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822	12.509.745
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14.914.329	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL					
Pendapatan Usaha Utama (Akruai)	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
- Pengurang	(506.578)	(592.140)	(552.823)	(537.031)	374.935
- Penambah	592.140	552.823	537.031	374.935	336.863
Pendapatan Yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	8.503.312	7.649.476	7.270.882	6.305.801	5.921.944

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	1.591.962	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	11.010.935	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711
Giro pada Bank Lain - Bersih	2.259.529	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756
Investasi pada Surat Berharga - Bersih	21.088.128	17.475.441	10.235.644	6.752.180	7.575.001

Bank Muamalat Indonesia

PENAMBAH

Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan dari:

Piutang <i>murabahah</i>	172.740.697	330.157.793
Piutang <i>ijarah</i>	31.437.602	34.668.641
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.402.923	149.044.155
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	97.512.470	365.387.178
Surat berharga	26.318.803	3.687.709
Pendapatan Surat Berharga Bank Indonesia :		
Pendapatan Sukuk	2.929.119	56.360.066
Jumlah	334.341.614	939.305.542

Laba operasi yang tersedia untuk bagi hasil

2.833.094.532

3.825.154.288

ADDITIONIncome from previous year in which cash have been received in current year from:
Murabahah receivables
Ijarah receivables
Mudharabah financing
Musyarakah financing
Marketable securities
Income from *Marketable Securities*
Bank Indonesia:
Income from *Sukuk***Total**

Available operating income for profit sharing

Uraian Description	2019	2018
Kas Cash	764.527	776.722
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia Current Account and Placement at Bank Indonesia	2.505.388	5.339.429
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks	340.054	643.637
Penempatan pada Bank Lain Interbank Placements	37.826	12.327
Investasi pada Surat Berharga Investment in Securities	11.332.895	12.184.953

Bank BNI Syariah

renguang			Deuctions	
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:			<i>Current year income in which the cash and cash equivalents were not received:</i>	
Pendapatan <i>ijarah</i>	440	16	496	<i>Ijarah income</i>
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	10.905	16	12.283	<i>Murabahah margin income</i>
Pendapatan bagi hasil	88	16	138	<i>Profit sharing income</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	56.246		48.503	<i>Other main operating income</i>
	<u>67.679</u>		<u>61.420</u>	
Penambah			Additions	
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			<i>Prior year income in which the cash were received during the current year:</i>	
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	12.283	16	19.559	<i>Receipt of settlement from murabahah margin income</i>
Penerimaan pendapatan <i>ijarah</i>	496	16	8.027	<i>Receipt of ijarah income</i>
Pendapatan bagi hasil	138	16	216	<i>Profit sharing income</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	48.503		118.186	<i>Other main operating income</i>
	<u>61.420</u>		<u>145.988</u>	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	4.076.570		3.683.668	Available income for profit sharing

KETERANGAN	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Kas	275,58	355,84	80,26	29,12%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.554,39	8.228,73	3.674,34	90,68%
Giro pada bank lain - neto	323,75	198,00	(125,75)	(38,84%)
Penempatan pada bank lain - neto	1,49	49,90	48,41	3.248,99%
Investasi pada surat berharga - neto	7.435,68	8.349,58	913,9	12,29%

Lampiran 5

Sumber Data Perhitungan CAR

Bank Mandiri Syariah

Uraian	2019	2018
VI Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	59.514.517	52.670.993
VII Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	19,66%	19,54%
VIII Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan Pasar	16,15%	16,26%
IX Rasio Kecukupan Modal Minimum	9,99%**)	9,99%**)

Tabel Rasio Kecukupan modal Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018
I Komponen Modal		
A Modal Inti	8.705.292	7.648.915

Bank Muamalat Indonesia

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			(Rp)	(%)
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Utama (CET 1) Main Core Capital (CET 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Tambahan (AT 1) Additional Core Capital (AT 1)	-	-	-	0,00%
Modal Pelengkap (Tier 2) Complementary Capital (Tier 2)	350.263	485.670	(135.407)	-27,88%
Total Modal Total Capital	3.871.341	4.255.006	(383.619)	-9,02%

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			(Rp)	(%)
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Utama (CET 1) Main Core Capital (CET 1)	3.521.078	3.769.336	(248.258)	-6,59%
Modal Inti Tambahan (AT 1) Additional Core Capital (AT 1)	-	-	-	0,00%
Modal Pelengkap (Tier 2) Complementary Capital (Tier 2)	350.263	485.670	(135.407)	-27,88%
Total Modal Total Capital	3.871.341	4.255.006	(383.619)	-9,02%
Aset Tertimbang Menujuti Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (ATMR)	31.171.834	34.473.426	(3.331.596)	-9,66%

Bank BNI Syariah

PERHITUNGAN KPMM (RP MILIAR)	2018	2019	PERTUMBUHAN	
			NOMINAL	%
Komponen Modal				
Modal Inti (Tier 1)				
A. Modal Inti Utama	4.153,22	4.565,80	412,58	9,93%

51. MANAJEMEN MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

51. CAPITAL MANAGEMENT

As of December 31, 2019 and 2018, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No. 21/POJK.03/2014 dated November 18, 2014. Such CAR is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Modal inti	4.565.800	4.153.222	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	161.108	134.504	Supplementary capital (maximum at 100% over core capital)
Total modal	4.726.908	4.287.816	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets(RWA) for Credit Risk and Market Risk
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	20.622.541	18.445.105	Operational Risk
Risiko Operasional	4.407.536	3.761.955	
Total Aset Tertimbang	25.030.077	22.207.060	Risk Weighted Assets

Lampiran 6

Sumber Data Nilai Komposit GCG

Bank Mandiri Syariah

Mandiri Syariah telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Pada semester I tahun 2019 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat “Sangat Baik” yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Adapun kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2019 adalah sebagai berikut:

Pada semester II 2019 hasil penilaian *Self Assessment* GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara umum kesimpulan hasil *Self Assessment* semester II 2019 adalah sebagai berikut:

Bank Syariah Mandiri telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Pada semester I tahun 2018 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat “Sangat Baik” yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Adapun kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2018 adalah sebagai berikut:

Pada semester II 2018 hasil penilaian *Self Assessment* GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara umum kesimpulan hasil *Self Assessment* semester II 2018 adalah sebagai berikut:

Bank Muamalat Indonesia

Self assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

.....
 Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Bank BNI Syariah

SELF ASSESSMENT GCG 2019

Tahun 2019, BNI Syariah melakukan *Self-Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sepanjang tahun 2019, BNI Syariah mendapatkan skor :

PERIODE	SKOR	DEFINISI SKOR
Semester 1	2	"Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah"
Semester 2	2	

SELF ASSESSMENT GCG 2018

BNI Syariah melakukan *Self Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tahun 2018 BNI Syariah mendapatkan peringkat:

Periode	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester 1	2 (BAIK)	Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah
Semester 2	2 (BAIK)	

Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Kholidy Ibhhar Saragih
 Tempat, tanggal lahir : Pinang Sori 28 Mei 1999
 Alamat Asal : Jl. Ahmad Yani No. 7c Kecamatan Pandan, Kota
 Pandan, Tapanuli Tengah
 Telepon/Hp : 081264004602
 E-mail : kholidy.ki@gmail.com
 Instagram : kholidysr

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Pinang Sori
 2004-2010 : SD Aksara
 2010-2013 : Ponpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan
 2013-2016 : MAN 1 Medan
 2016-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Bimbingan belajar di STAN Pro College
 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 2018-2019 : English Language Center (ELC) Uin Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Maliki Malang tahun 2019
- Ma'had Sunan Ampel Al – Aly tahun 2016-2017

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta “Accounting Gathering VIII” UIN Maliki Malang tahun 2016.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB

Malang 9 April 2021



Kholidy Ibhhar Saragih

Lampiran 8

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Kholidy Ibhah Saragih

NIM/Jurusan : 16520079/Akuntansi

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Peningkatan Efektifitas Laba Penjualan (Studi pada UKM “Hanger Kawat” Desa Ngebrak Kec. Gampengrejo Kab. Kediri)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 April 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	5 Mei 2020	Konsultasi Bab I	2.
3.	28 Mei 2020	Konsultasi BAB II	3.
4.	9 Juni 2020	Konsultasi BAB I – III	4.
5.	19 Juni 2020	Konsultasi BAB I – III	5.
6.	12 Oktober 2020	Persiapan Ujian Prproposal	6.
7.	25 November 2020	Revisi Proposal	7.
8.	15 Januari 2021	Konsultasi BAB IV dan V	8.
9.	25 Januari 2021	Konsultasi BAB IV dan V	9.
10.	8 Februari 2021	Konsultasi BAB IV dan V	10.

Malang, Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005